

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP
ANIMALIA KELAS X SMA NEGERI 4 SINJAI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Yusniar

105441103616

07/09/2021
1 exp
smb Alumni
R/0035/BLG/21CD
YUS
P1

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Yusniar**, NIM : **105441103616**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 321 Tahun 1442 H / 2021 M, pada Tanggal 19 Dzulhijjah 1442 H / 29 Juli 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Biologi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Senin Tanggal 02 Agustus 2021 M.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1442 H
 02 Agustus 2020 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. H. Syaifuddin Kure, M.Si | (.....) |
| | 2. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes. | (.....) |
| | 3. Nurdianti, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Rahmatia Thahir, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusniar**
NIM : **105 4411 036 16**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Animalia Kelas X SMA Negeri 4 Sinjai**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Sripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil asli karya saya sendiri dan bukan hasil Jiplakan dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Yusniar



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusniar**
NIM : **105 4411 036 16**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya akan selalu melakukan Konsultasi dengan Pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Perjanjian,

Yusniar

MOTTO dan PERSEMBAHAN

*"Mulailah dari tempatmu berada, gunakan yang kau punya dan lakukan yang kau bisa. Selebihnya
serahkan pada yang maha kuasa"*



ABSTRAK

Yusniar. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Animalia Kelas X SMA Negeri 4 Sinjai. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irmawanty dan Pembimbing II Dian Safitri.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Sinjai. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan ekspositori. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen*. Populasi pada penelitian ini kelas X MIPA SMA Negeri 4 Sinjai dan sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Random Sampling*. Data yang dikumpulkan yaitu data *posttest* mengenai hasil belajar siswa yang kemudian di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu 69,34 dan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu 52,97. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.

Kata Kunci: *Probing Prompting, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Animalia Kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia *ad-Dinul* Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini tidak terlepas dari berbagai macam rintangan dan hambatan. Namun semua dapat terlewati atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu Irmawanty, S.Si., M. Si. selaku dosen pembimbing I dan ibu Dian Safitri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kesempatan paling berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Dalam kesempatan ini, penghargaan dan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas yang lengkap dalam proses belajar di fakultas khususnya di Jurusan Pendidikan Biologi. Ibu Irmawanty S.Si., M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan pertimbangan dalam pemilihan judul penelitian. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan yang tak ternilai harganya.

Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 khususnya kelas Biologi B tanpa terkecuali bersama kita menaklukkan semester-semester dan bersama kita menghadapi masalah-masalah yang tak terduga. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang senantiasa mengiringi penulis dengan Do'a dan mengorbankan segalanya demi kepentingan penulis dalam menuntut ilmu. Penulis ingin mengucapkan sungguh sangat bahagia ananda terlahir dan di besarkan dari kalian berdua. Tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada saudara-saudaraku serta sahabat-sahabatku yang selalu ada dikala suka dan duka, terima kasih untuk waktu dan kebersamaan kita sehingga sampai ke tahap ini yang senantiasa memberiku nasehat, motivasi dan do'a.

Skripsi ini disusun dan diusahakan agar tidak terjadi kesalahan di dalamnya. Akan tetapi, sebagai manusia yang serba kekurangan pastilah ada berbagai kesalahan yang terjadi baik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Untuk itu, penulis memohon maaf di sertai harapan supaya para pembaca memberikan kritikan dan sarannya agar di hari mendatang penulis dapat membuat karya yang lebih baik lagi.

Billahi Fii Sabilil Haq...Fastabiqul Khaerat...

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii-x
DAFTAR ISI.....	xi-xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
2. Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	8
3. Belajar dan Hasil Belajar.....	10

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
5. Hubungan Model pembelajaran dengan Hasil Belajar.....	14
B. Hasil penelitian yang Relevan.....	29
C. Profil Sekolah.....	31
D. Kerangka Berpikir.....	33
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional.....	40
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	7
2.2 Jenis dan Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	11
2.3 Data Guru SMA Negeri 4 Sinjai	32
2.4 Data Sarpas SMA Negeri 4 Sinjai.....	32
2.5 Data Rombongan Belajar SMA Negeri 4 Sinjai	33
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Tahapan pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	38
3.3 Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.....	39
3.4 Sampel Siswa Kelas X MIA 1 dan X MIA 3 SMA Negeri 4 Sinjai	40
3.5 Kriteria Aktivitas Siswa dan Guru.....	44
3.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar	45
4.1 Deskripsi Hasil Analisis dan Kriteria Aktivitas Siswa	49
4.2 Deskripsi Hasil Analisis dan Kriteria Aktivitas Guru.....	50
4.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	51
4.4 Kategorisasi Tes Hasil Belajar Siswa (<i>Posttest</i>).....	52
4.5 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (<i>Posttest</i>)	53
4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	54
4.7 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	55
4.8 Nilai Uji N-Gain.....	55
4.9 Hasil nilai Selisih Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56
4.10 Hasil Hipotesis Uji N-Gain <i>Independent Sample T-Test</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Simetri Tubuh Animalia.....	16
2.2 Simetri Tubuh pada Hewan.....	17
2.3 <i>Chanos chanos</i> (Ikan Bandeng).....	27
2.4 <i>Rana cancrivora</i> (Katak Sawah).....	27
2.5 <i>Ahaetulla prasina</i> (Ular Daun).....	28
2.6 <i>Columba livia</i> (Burung Merpati).....	28
2.7 <i>Macropus giganteus</i> (Kanguru).....	29
2.8 Skema Kerangka Pikir.....	34
4.1 Grafik Kategori Hasil Belajar.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	62
2. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP).....	67
3. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	78
4. Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	91
5. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	103
6. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	107
7. Daftar Nilai Siswa.....	108
8. Hasil Analisis Data.....	110
9. Daftar Hadir Siswa.....	118
10. Lembar Observasi Siswa Dan Guru.....	122
11. Dokumentasi Penelitian.....	126
12. Persuratan.....	133
13. Penilaian Validasi Instrument.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena tanpa adanya pendidikan suatu negara khususnya Indonesia akan tertinggal oleh negara lain. Oleh karena itu fungsi pendidikan untuk mencerdaskan suatu bangsa, pendidikan juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi di era sekarang ini persaingan lebih ketat dengan negara lain. Maka dari itu, warga Indonesia lebih ditingkatkan kembali mutu pendidikannya agar bisa menghasilkan ide-ide yang cemerlang demi kemajuan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional terdapat dalam UU sistem Pendidikan nasional, yaitu UU No.20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sukardjo, 2011)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Namun kenyataannya masih banyak ditemui proses

pembelajaran yang kurang efektif dan kurang mempunyai daya tarik sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Apabila model pembelajaran yang digunakan kurang efektif maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan ekspositori. Metode konvensional yang dimaksud penulis yaitu metode ceramah, dan metode ekspositori yaitu metode yang mengajak siswa untuk mengerjakan latihan-latihan dan juga menyalin beberapa ringkasan dari buku yang menyebabkan kurangnya interaktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran sampai saat ini. Permasalahan tersebut masih dijumpai dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Sinjai, yaitu hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan atau tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 4 Sinjai, dari penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75,0. Dilihat dari pencapaian nilai akhir dari siswa dimana sebanyak 60% dari jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang

telah ditetapkan, hal ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang efektif.

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi agar mencapai hasil maksimal atau setidaknya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa untuk tidak merasa jenuh dengan pembelajaran biologi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berpandangan bahwa perlu adanya model pembelajaran alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Pemilihan model pembelajaran yang menuntut siswa berpikir dan berperan aktif dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa berpikir aktif adalah model pembelajaran *Probing Prompting*.

Berdasarkan asal katanya, *Probing* artinya penyelidikan, pemeriksaan sedangkan *Prompting* artinya mendorong atau menuntun. Model pembelajaran *Probing Prompting* berhubungan dengan pertanyaan yang dikenal dengan *Probing question* dan *Prompting question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan. Sedangkan *Prompting question* adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berpikirnya.

Pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa serta mendorong siswa berpikir aktif, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Probing Prompting* ini diterapkan pada proses pembelajaran dengan konsep animalia, karena animalia merupakan materi pembelajaran yang cukup luas sehingga dapat dijadikan beberapa rangkaian pertanyaan. Selain itu materi animalia cukup menarik perhatian siswa karena membahas keanekaragaman hewan dengan spesies yang berbeda sehingga diharapkan pula siswa dapat mengenal jenis-jenis hewan yang ada disekitarnya beserta pengelompokannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Diasputri (2013) dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Probing Prompting* jauh lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Animalia Kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dalam hal ini Kepala SMA Negeri 4 Sinjai sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam usaha peningkatan kualitas sekolah.

2. Bagi pendidik, dalam ini guru bidang studi Biologi di SMA Negeri 4 Sinjai sebagai upaya peningkatan pembelajaran, melalui model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.
3. Bagi Siswa, penelitian ini merupakan media siswa untuk lebih memahami dan mendalami materi pelajaran Biologi serta lebih aktif belajar.
4. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Biologi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pasca pembelajaran (Asyafah, 2019).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Octavia, 2020).

Secara sederhana model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dikelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, cara berfikir, dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2010).

2. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

a. Pengertian

Model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu model pembelajaran dimana seorang pendidik memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu untuk mengaitkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Susanti, 2013).

Model pembelajaran *Probing Prompting* terdiri dari dua tahapan yaitu *Probing* dan *Prompting*. Dimana yang dimaksudkan *probing* disini ialah, ketika pendidik berusaha untuk membuat peserta didik menjelaskan lebih jauh mengenai jawaban yang dimiliki agar dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Sedangkan *Prompting* yaitu, suatu cara yang melibatkan penggunaan petunjuk atau isyarat yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan benar (Jatmiko, 2017).

Model pembelajaran *Probing Prompting* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran melalui proses berpikir secara individual maupun bekerjasama dalam diskusi kelas, serta aktif dalam merespon setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Mayasari, 2014).

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran *Probing Prompting*

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 <i>Eksplorasi</i>	- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan

	<p>pembelajaran yang akan dicapai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan waktu untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan.
<p>Fase 2 <i>Elaborasi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru secara acak menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. - Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada siswa yang lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. - Jika jawaban siswa salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut siswa berpikir ke arah yang awal tadi, sehingga siswa bisa menjawab dengan benar.
<p>Fase 3 <i>Konfirmasi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa lain untuk memberikan contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya. - Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. - Guru memberikan penguatan guna memastikan kepada siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai.

Sumber: Mustika (2017)

b. Kelebihan dan Kekurangan

Megasari (2018) mengemukakan bahwa kelebihan dari pembelajaran

Probing Prompting adalah:

- 1) Mendorong siswa aktif berpikir

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali
- 3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat diarahkan atau didiskusikan pada saat berdiskusi
- 4) Pertanyaan dapat memfokuskan dan menarik perhatian siswa, sekalipun siswa sedang ribut, atau mengantuk, kembali berdiri dan akan hilang kantuknya.
- 5) Sebagai cara mengulas kembali bahan pelajaran yang terdahulu
- 6) Meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan menyuarkan pendapat

Mansyur (2018) mengemukakan bahwa kekurangan dari pembelajaran

Probing Prompting adalah:

- 1) Siswa merasa takut dan tegang
- 2) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir dan mudah dipahami siswa

3. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya (Fakhrurrazi, 2018).

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru (Pane, 2017).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yudha, 2018).

Yuberti (2013) mengemukakan bahwa berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek didalamnya sebagai berikut:

1) Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Tujuan instruksional pada level ini menuntut peserta didik mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya. Informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti fakta, terminologi, rumus strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.

2) Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata

sendiri. Dalam hal ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

3) Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis, atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

5) Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan level tertinggi, yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong ke bentuk penilaian daripada sistem evaluasi.

Tabel 2.2 Jenis dan Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah Kognitif	Indikator
1) Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali 1.1 Dapat menjelaskan
2) Pemahaman (<i>comprehension</i>)	2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
3) Penerapan (<i>application</i>)	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara Tepat
4) Analisis (<i>analysis</i>)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan
5) Menciptakan (<i>synthesis</i>)	5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
6) Evaluasi (<i>evaluation</i>)	6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan

Sumber: Lasmanah (2010)

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Husnah, dkk. (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini

meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik peserta didik itu sendiri.

b. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

5. Hubungan Model Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Model pembelajaran *Probing Prompting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang pada intinya menuntut siswa untuk berpikir secara aktif, dan guru lebih cenderung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan merumuskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran (Mayasari, 2014).

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar siswa yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil *posttest*. Dimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dimaksudkan untuk peneliti memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.

6. Animalia

Kingdom animalia merupakan hewan yang memiliki anggota paling banyak dan bervariasi serta tidak memiliki tulang belakang. Ciri-ciri yang dimiliki kingdom animalia yaitu makhluk hidup multiseluler atau eukariotik, tidak memiliki dinding sel yang menyokong tubuh, reproduksi secara seksual dan pada beberapa filum reproduksi secara aseksual, bersifat heterotrof yaitu mendapatkan energi dengan memakan hewan lain, mempunyai dua jaringan yang berfungsi sebagai penghantar impuls dan pergerakan (Hariyanto, 2015).

a. Simetri Tubuh

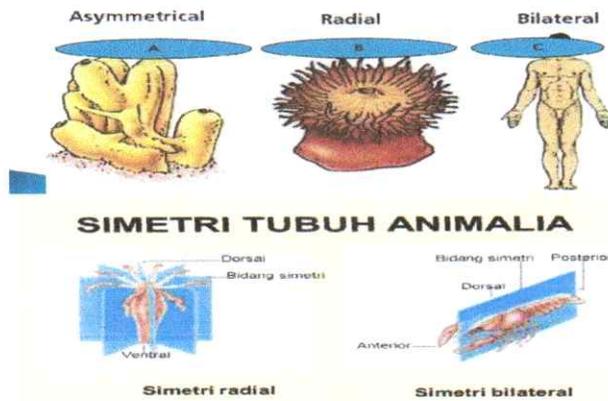
Irnaningtyas (2013) mengemukakan bahwa klasifikasi kingdom animalia berdasarkan simetri tubuh antara lain:

1) Simetri Radial

Simetri radial menggambarkan bahwa hewan mempunyai bagian tubuh yang tersusun melingkar. Apabila diambil garis yang melewati. Mulut akan menghasilkan bagian-bagian yang sama. Hewan ini memiliki bagian oral (puncak) dan bagian aboral (dasar). Contoh: bintang laut (Filum Echinodermata).

2) Simetri Bilateral

Simetri bilateral menggambar hewan yang bagian tubuhnya tersusun bersebelahan dengan bagian yang lain. Apabila diambil garis memotong yang melewati mulut dan anus, akan menghasilkan bagian yang sama antara sisi kiri dan kanan. Hewan dengan simetri bilateral memiliki sisi atas (dorsal), sisi bawah (ventral), sisi kepala (anterior), sisi ekor (posterior), dan sisi samping (lateral). Contoh: manusia.



Gambar 2.1 Simetri Tubuh Animalia
 Sumber: (<https://www.satwa.foresteract.com>)

b. Lapisan Penyusun

Irnaningtyas (2014) mengemukakan bahwa berdasarkan jumlah lapisan tubuh hewan dapat dibedakan menjadi dua yaitu diploblastik dan triploblastik.

1) Hewan Diploblastik

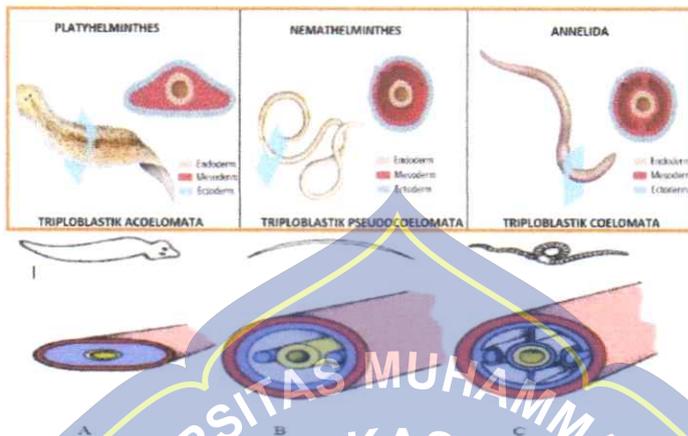
Hewan diploblastik memiliki dua lapisan sel pembentuk tubuh, yaitu ektoderm (lapisan luar) dan endoderm (lapisan dalam).

2) Hewan Triploblastik

Hewan triploblastik memiliki tiga lapis sel pembentuk tubuh. Tiga lapis sel tersebut yaitu ektoderma, mesoderma (lapisan tengah), dan endoderma. Ektoderm pada hewan triploblastik berkembang menjadi epidermis dan sistem saraf. Mesoderma berkembang menjadi jaringan otot dan jaringan lainnya. Sementara itu, endoderma berkembang menjadi usus dan kelenjar pencernaan.

Hewan triploblastik dibedakan berdasarkan ada tidaknya rongga tubuh. Hewan tersebut yaitu aselomata, pseudoselomata, dan selomata. Aselomata merupakan hewan yang tidak mempunyai rongga di antara usus dan tubuh terluarnya. Pseudoselomata merupakan hewan yang mempunyai rongga dalam

saluran tubuh yang berisi cairan tanpa dibatasi jaringan dari mesoderma. Hewan selomata memiliki rongga tubuh yang berisi cairan dan mempunyai batas yang berasal dari jaringan mesoderma.



Gambar 2.2 Simetri Tubuh pada Hewan
Sumber: (<https://www.satwa.foresteract.com>)

c. Invertebrata

1) Filum Porifera

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri porifera ialah sebagai berikut:

- Merupakan hewan yang multiseluler atau bersel banyak
- Bentuk tubuhnya bervariasi yaitu seperti piala, terompet, dan bercabang.
- Memiliki tiga tipe saluran air untuk sirkulasi air dalam tubuhnya, yaitu sirkulasi air dalam tubuhnya, yaitu tipe *ascon*, *sycon*, dan *leucon*.

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa porifera diklasifikasikan kedalam tiga kelas antara lain:

- Calcarea, merupakan anggota porifera yang rangkanya tersusun dari zat kapur. Contohnya: *Leucosolenia*, *Grantia*, dan *Scypha gelatinosa*.

- b) Hexactinellida, merupakan anggota porifera yang spikulanya tersusun dari zat kersik atau silika. Contoh: *Euplectella*, *Hyalonema* dan *Pheronema*.
- c) Demospongiae, merupakan anggota porifera yang tubuhnya tersusun dari serabut (benang-benang spongin) tanpa skeleton. Contoh: *Tethya sp*, *Xestospongia exigua*, dan *Ircicimia campanan*.

Peranan Porifera:

Secara ekonomis Porifera belum banyak diketahui manfaatnya. Sisa spons dari *Spongia sp* sering dimanfaatkan sebagai spons penggosok mandi atau spons penggosok untuk membersihkan kaca (Hariyanto, 2015).

2) Coelenterata

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri coelenterata ialah sebagai berikut:

- a) Tubuhnya simetri radial dan memiliki dua lapisan sel, yaitu epidermis (bagian luar) dan gastrodermis (bagian dalam).
- b) Memiliki satu lubang yang berfungsi sebagai mulut dan anus
- c) Alat pencernaannya berupa saluran seperti kantong disebut enteron
- d) Menangkap makanannya dengan tentakel
- e) Habitatnya kebanyakan hidup di air laut
- f) Reproduksi secara aseksual (membentuk tunas) dan seksual (gamet).

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa coelenterata diklasifikasikan kedalam tiga kelas antara lain:

- a) Kelas Hydrozoa: ukuran tubuhnya sangat kecil dan bentuk tubuhnya berupa polip, hanya sebagian kecil yang berbentuk medusa. Hidupnya di laut dan air

tawar secara berkoloni. Reproduksi secara aseksual (membentuk tunas) dan secara seksual (membentuk sperma dan ovum). Contoh: *Hydra sp*, *Obelia sp*, dan *Physalia sp*.

- b) Kelas Scyphozoa: bentuk tubuhnya seperti payung yang melayang di air laut. Memiliki lapisan mesoglea yang tebal dan digunakan untuk sumber energi. Contoh: *Aurelia sp*, *Pelagia sp*, dan *Stomolophus sp*.
- c) Kelas Anthozoa: anggota ini membentuk terumbu karang karena menghasilkan zat kapur atau kalsium karbonat. Ukuran tubuhnya sangat bervariasi dan merupakan anggota terbanyak yaitu koral, anemon laut dan bunga karang. Contoh: *Tubipora musica*, *Acropora sp*, dan *Meandrina sp*.

Peranan Coelenterata:

Pertumbuhan batu karang di pantai dapat menahan abrasi daratan oleh ombak. Selain itu batu karang merupakan tempat perkembangbiakan biota laut, bahkan pembentuk taman laut yang sangat penting bagi pengembangan objek wisata. Penduduk sekitar pantai biasanya memanfaatkan karang laut sebagai cinderamata, pembuatan taman, atau mengambil batu karang sebagai bahan bangunan (Hariyanto, 2015).

3) Platyhelminthes

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri platyhelminthes ialah sebagai berikut:

- a) Struktur tubuhnya memanjang pipih dorsoventral
- b) Tidak memiliki rongga tubuh dan terdiri atas tiga lapisan tubuh (triploblastik) yaitu ektoderm, mesoderm, dan endoderm.

- c) Sistem saraf platyhelminthes membentuk sistem saraf tipe tangga tali dan memiliki ganglion otak yang terletak di anterior.
- d) Hidupnya ditemukan di laut, air tawar, dan di tempat-tempat yang lembab.
- e) Filum platyhelminthes bereproduksi secara aseksual dan seksual.

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa platyhelminthes diklasifikasikan kedalam tiga kelas antara lain:

- a) Kelas *Turbellaria*: bentuk tubuhnya seperti daun dan tidak bersegmen, habitatnya di air laut dan di air tawar. Contohnya: *Dugesia trigena*.
- b) Kelas *Trematoda*: tubuhnya tertutup oleh lapisan kutikula dan parasit pada vertebrata karena mempunyai alat penghisap. Contohnya: *Fasciola hepatica*.
- c) Kelas *Cestoda*: tubuhnya dibedakan menjadi dua bagian yaitu skoleks dan strobilus. Hidupnya parasit pada babi dan sapi contohnya: *Taenia solium*.

Peranan Platyhelminthes:

Kebanyakan platyhelminthes merugikan karena bersifat parasit, baik pada manusia maupun hewan ternak (Hariyanto, 2015).

4) Nematelminthes

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri nematelminthes ialah sebagai berikut:

- a) Nama lain nematelminthes adalah nematoda. Tubuhnya silindris tidak bersegmen, bagian permukaan tubuh dilapisi kutikula.
- b) Memiliki rongga tubuh triploblastik (pseudocoelom).
- c) Memiliki sistem pencernaannya sempurna, tetapi tidak memiliki sistem sirkulasi.

- d) Hidupnya bebas maupun parasit, yaitu di perairan, tanah basah, jaringan tubuh, dan jaringan hewan atau manusia.
- e) Reproduksi dilakukan secara seksual dengan fertilisasi internal.
- f) Contoh cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*), cacing kremi (*Oxyuris vermicularis*).

Klasifikasi Nemathelminthes:

Filum Nemathelminthes terdiri dari dua kelas, yaitu: Aphasmidia dan Phasmidia. Contoh-contoh yang telah dikenal kebanyakan berasal dari kelas Phasmidia, seperti *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, *Enterobius vermicularis*, *Filaria bancrofti*, *Trichinella spiralis* (Hariyanto, 2015).

Peranan Nemathelminthes:

Banyak cacing nemathelminthes yang merugikan, karena parasit pada manusia maupun hewan yang dapat menyebabkan penyakit ascariasis, filariasis dan anemia (Hariyanto, 2015).

5) Annelida

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri annelida ialah sebagai berikut:

- a) Tubuhnya simetris bilateral, permukaannya ditutupi oleh lapisan kutikula serta dilapisi dengan setae.
- b) Tubuhnya bersegmen dan sudah memiliki rongga tubuh yang sebelumnya.
- c) Mempunyai alat peredaran tertutup dan belum memiliki alat pernapasan khusus.

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa annelida diklasifikasikan kedalam tiga kelas antara lain:

- a) Kelas Polychaeta: bentuk tubuhnya bersegmen dan setiap segmennya ditumbuhi oleh kaki. Contohnya: *Lysidice oele*, *Palolo viridis*.
- b) Kelas Oligochaeta: bentuk tubuhnya silindris, bersegmen jelas dan mempunyai sedikit rambut. Contohnya: *Lumbricus terrestris*, *Pheretima*.
- c) Kelas Hirudinea: bentuk tubuhnya pipih, memiliki 1 prostomium dan 32 segmen tubuh. Contohnya: *Hirudinaria javanica*, *Hirudo medicinalis*.

Peranan Annelida:

Dalam bidang pertanian cacing tanah membantu degradasi sampah organik dan memperbaiki aerasi (pengudaraan) tanah. Dengan demikian cacing tanah dapat meningkatkan kualitas tanah pertanian. Banyak juga yang membudidayakan cacing tanah untuk bahan pembuatan konsentrat makanan ternak, khususnya ikan. Bahkan serbuk cacing tanah yang biasanya dikemas dalam kapsul diyakini sebagai obat tipes yang mujarab (Hariyanto, 2015).

6) Mollusca

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri mollusca ialah sebagai berikut:

- a) Mollusca termasuk kelompok hewan yang bertubuh lunak
- b) Bentuk tubuhnya simetri bilateral, triploblastik, dan tidak bersegmen.
- c) Respirasinya menggunakan insang, paru-paru, dan epidermis.
- d) Habitatnya di air laut, air tawar dan ada yang hidup di darat.

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa mollusca diklasifikasikan kedalam lima kelas antara lain:

- a) Kelas Gastropoda: sebagian besar anggota ini memiliki sebuah rumah berbentuk kerucut terpilin. Contohnya: *Achatina fulica*, *Pila ampullacea*.
- b) Kelas Amphineura: bentuk tubuhnya simetri bilateral, dan pada rongga mantelnya terdapat insang. Contohnya: *Dentalium sp.*
- c) Kelas Scaphopoda: bentuk tubuhnya simetris bilateral memiliki tentakel di kepala, tidak memiliki insang. Contohnya: *Dentalium sp.*
- d) Kelas Cephalopoda: bentuk tubuhnya simetris bilateral. Tubuhnya terdiri dari kepala, leher, dan badan. Contohnya: *Loligo indica*, *Sepia officinalis*.
- e) Kelas Pelecypoda: bentuk kakinya pipih untuk membuat lubang, tubuhnya berada di dalam cangkang yang terdiri atas tiga lapisan, yaitu lapisan terluar (*periostrakum*), lapisan kedua (*lapisan prisma*), dan lapisan ketiga (*nakre*). Contohnya: *Pinctada margaritifera*.

Peranan Mollusca:

Banyak hewan mollusca yang dagingnya dapat dimakan (cumi-cumi, kerang, siput) sehingga dapat difungsikan sebagai sumber protein hewan. Kerang mutiara menghasilkan butiran mutiara yang bernilai ekonomi tinggi. Beberapa cinderamata dapat dibuat dari cangkang hewan mollusca (Hariyanto, 2015).

7) Arthropoda

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri arthropoda ialah sebagai berikut:

- a) Tubuhnya beruas-ruas dan kakinya bersendi

- b) Rangka luarnya terbuat dari zat kitin
- c) Alat respirasinya berupa insang, trakea, dan paru-paru buku.
- d) Ekskresi dengan menggunakan organ badan malphigi atau nefridia.
- e) Habitatnya tersebar dari daratan, air tawar, dan air laut.
- f) Alat kelamin jantan dan betina terpisah pada masing-masing individu.

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa arthropoda diklasifikasikan kedalam empat kelas antara lain:

- a) Kelas Crustacea: tubuhnya terdiri dari kepala dan dada yang bersatu dan perut. Habitatnya berada di air laut. Contohnya: *Penaeus monodon*.
- b) Kelas Myriapoda: tubuhnya terdiri dari kepala, sepasang mata, sepasang antena dan 2 atau 3 pasang rahang. Terbagi dalam subkelas *Diplopoda* contohnya *Spirobolus sp* dan *Chilopoda* contohnya *Scolopendra sp*.
- c) Kelas Arachnida: tubuhnya terdiri dari kepala dan dada yang menyatu dan perut. Terbagi menjadi 3 ordo yaitu *Scorpionida* contohnya *Scorpio sp*, *Araneida* contohnya *Argiope sp*, dan *Acarina* contohnya *Dermacentor sp*.
- d) Kelas Insecta: mempunyai tiga pasang kaki, dan merupakan kelas yang keanekaragamannya tinggi. Dibagi menjadi 2 subkelas, yaitu *Apterygota* contohnya *Lepisma sp*, dan *Pterygota* contohnya *Attacus sp*.

Peranan Arthropoda:

Kelompok crustacea seperti udang, kepiting, lobster memiliki sumber protein hewani dan bernilai ekonomis tinggi. Kelompok myriapoda membantu proses penguraian sampah organik, karena kemampuannya memakan partikel-partikel sampah menjadi partikel lebih kecil. Dan kelompok insecta yang dapat

menghasilkan sesuatu yang berguna bagi manusia contohnya lebah madu menghasilkan madu, kokon ulat sutera menghasilkan serat sutera. Peranan lainnya dapat membantu proses penyerbukan/ polinasi tanaman (Hariyanto, 2015).

8) Echinodermata

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri echinodermata ialah sebagai berikut:

- a) Tubuhnya simetri radial dan kulitnya berduri
- b) Kulit tubuhnya tersusun dari lempengan zat kapur
- c) Memiliki kaki tabung (alat tambahan pada sistem ambulakral)
- d) Jenis kelaminnya terpisah, reproduksi secara seksual dan aseksual.
- e) Hidupnya berada di dalam laut.

Hariyanto (2015) mengemukakan bahwa echinodermata diklasifikasikan kedalam lima kelas antara lain :

- a) Kelas Echinoidea: tubuhnya berbentuk bundar, agak pipih dan tidak memiliki lengan. Bernapas menggunakan branki dermal yang jumlahnya lima pasang. Di sisi oral tubuhnya terdapat tabung-tabung telapak yang berfungsi untuk bergerak. Di sisi aboral tubuhnya terdapat lima papan kapur yang disebut papan genital dan satu diantaranya merupakan madreporit. Contohnya: *Echinothrix sp* dan *Diadema saxatile*.
- b) Kelas Asteroidea: tubuhnya memiliki cakram dengan lima lengan dan berbentuk pipih seperti bintang. Tubuhnya dapat dibedakan sisi oral (sisi bawah) dimana terdapat mulut dan sisi aboral (sisi atas) dimana terdapat anus. Contohnya: *Asterias sp*, *Linckia sp*.

- c) Kelas Ophiuroidea: tubuhnya seperti bintang laut, tetapi lengannya lebih panjang. Tidak punya anus dan kaki ambulakral. Hidup di sela-sela karang dan aktif pada malam hari. Contohnya: *Ophiura sp.*
- d) Kelas Holothuroidea: tubuhnya seperti kantung panjang dan lunak, dan di dalamnya terkandung papan-papan berkapur. Contohnya: *Thyone byereus.*
- e) Kelas Crinoidea: tubuhnya mirip tumbuhan dan memiliki semacam akar yang berfungsi untuk melekatkan dirinya. Contohnya: *Metacrinus sp.*

Peranan Echinodermata:

Dalam ekosistem laut hewan echinodermata sangat membantu dalam proses biodegradasi sampah organik. Potongan bangkai makhluk hidup dalam laut (detritus) sangat disukai mentimun laut sebagai sumber makanan. Echinodermata merupakan “pasukan pembersih” di ekosistem laut (Hariyanto, 2015).

d. Vertebrata

Hewan vertebrata memiliki ruas-ruas tulang belakang sebagai perkembangan dari notokorda. Habitatnya di darat, air tawar maupun di laut. Vertebrata memiliki bentuk kepala yang jelas dan otak yang dilindungi oleh *cranium* (tulang kepala). Bernapas dengan paru-paru, insang, dan kulit. Vertebrata memiliki sepasang mata dan umumnya sepasang telinga (Subardi, dkk: 2009).

Hewan vertebrata dibagi menjadi lima kelas, yaitu pisces, amphibi, reptil, aves, dan mamalia.

1) Pisces

Pisces merupakan vertebrata akuatik (hidup di air). Pisces bernapas

dengan insang yang ditutupi oleh operkulum (tutup insang). Bersifat poikilotherm (berdarah panas/ suhu tubuh dipengaruhi oleh suhu lingkungan). Memiliki rangka tulang sejati, tubuh ditutupi oleh sisik dan berlendir, alat indra ikan terdiri dari sepasang mata, sepasang telinga dalam. Sistem peredaran darah tertutup dengan jantung beruang dua yaitu satu ventrikel dan satu atrium. Alat ekskresi berupa ginjal dan sistem pencernaan mulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus dan anus (Irnaningtyas, 2013).



Gambar 2.3 *Chanos chanos* (Ikan Bandeng)

(Sumber: <https://www.ikantani.com/ikan>)

2) Amphibi

Amphibi (bahasa Yunani, *amphi* = dua; *bios* = kehidupan, vertebrata yang hidup di dua alam) merupakan vertebrata darat pertama, tetapi bersifat amfibi yaitu sebagian dari tahapan hidupnya hidup diperairan dan sebagian lagi hidup di darat (Septianing, 2013).



Gambar 2.4 *Rana cancrivora* (Katak Sawah)

(Sumber: <https://www.smasoedirman24.sch.id/katak>)

3) Reptil

Reptil disebut juga hewan melata. Reptil adalah hewan yang benar-benar menyesuaikan diri dengan lingkungan darat, walaupun beberapa jenis hidup di air. Reptil bernafas dengan paru-paru. Tubuhnya ditutupi oleh kulit keras dengan zat tanduk (keratin) dalam bentuk sisik. Reptil berdarah dingin yaitu suhu tubuhnya berubah-ubah sesuai dengan suhu lingkungan (Waluyo, 2010).



Gambar 2.5 *Ahaetulla prasina* (Ular Daun)
(Sumber: <https://www.ksebali.wordpress.com//ular>)

4) Aves

Aves merupakan vertebrata yang tubuhnya ditutupi oleh bulu yang berasal dari epidermis dan memiliki bermacam-macam adaptasi untuk terbang. Ciri utama adalah bulu dan paruh dan bersifat endotermis (berdarah panas). Aves meliputi burung, ayam, angsa, dan bebek (Irnaningtyas, 2013).



Gambar 2.6 *Columba livia* (Burung Merpati)
(Sumber: <https://www.arenahewan.com//burung>)

5) Mamalia

Mamalia merupakan kelompok organisme yang paling berkembang dan ditemui di berbagai habitat mulai dari padang pasir, daerah kutub, samudra, pegunungan, hutan dan padang rumput. Disebut mamalia karena memiliki kelenjar mammae (kelenjar yang menghasilkan susu). Mamalia merupakan satu-satunya hewan yang menyusui anaknya (Septianing: 2013).



Gambar 2.7 *Macropus giganteus* (Kanguru)

(Sumber: <https://www.dictio.id/hewan>)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Diasputri, dkk. (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrokarbon dan Minyak Bumi Kelas X SMA Ungaran” mengemukakan bahwa, hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan LKB jauh lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Duda, dkk. (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX SMPN 3 Silat Hilir pada Materi Pewarisan Sifat” mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Probing*

Prompting pada materi pewarisan sifat berlangsung dengan baik, skor rata-rata kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata kelas eksperimen.

Swasono, dkk. (2014) dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 3 Slawi pada Materi Lingkaran” mengemukakan bahwa, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *Probing Prompting* telah mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar peserta didik dengan menerapkan *Probing Prompting* lebih banyak dari peserta didik yang tuntas pada pembelajaran konvensional.

Lutfia (2019) dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pokok Bahasan Fluida Statis” mengemukakan bahwa, penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* efektif terhadap hasil belajar hal ini dibuktikan dari pengujian guna mengetahui pengaruh model terhadap hasil belajar. Peneliti menyimpulkan dari uji tersebut bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Sulistiyono (2011) dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Bangsri Kabupaten Jepara Pada Mata Pelajaran Sejarah” mengemukakan bahwa, pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, dapat terlihat dari hasil tes akhir pada setiap siklus.

C. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 4 Sinjai

Nama Kepala Sekolah : Drs. Muh. Suardi, M.Pd.

Akreditasi : B

Kurikulum : Kurikulum 2013

NPSN : 40304506

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan No. 12, Aruhu

RT / RW : 1 / 1

Kode Pos : 92654

Kelurahan : Lamatti Riaja

Kecamatan : Bulupoddo

Kabupaten : Sinjai

Provinsi : Sulawesi Selatan

2. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 0594/0/1985

Tanggal SK Pendirian : 1985-11-22

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Izin Operasional : 22-11-1985

Luas Tanah Milik (m2) : 3

NPWP : 2147483647

E-mail : smasatubulupoddo@gmail.com

3. Data guru SMA Negeri 4 Sinjai

Tabel 2.3 Data Guru SMS Negeri 4 Sinjai

No	Nama Guru	Jenis Kelamin (L/P)	Mata Pelajaran/ Tugas Tambahan
1	Drs. Muh. Suardi, M.Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Drs. Mujtaba	L	Guru Seni Budaya
3	Darwis, S.Pd., M.Pd	L	Guru Fisika
4	Ediaman, Ar., S. Pd., M.Pd	L	Guru Matematika
5	Amiruddin, S.Kom, MT	L	Guru TIK
6	Nurman, S.Pd., M.Pd	L	Guru Biologi
7	Arliningsih Arif, S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris
8	Bahtiar B, S.Pd	L	Guru Sejarah
9	Darlina, S.Pd	P	Guru Bhs. Indonesia
10	Fitriani Amran, S.Pd	P	Guru Matematika
11	Haerina Muchtar, S.Pd	P	Guru Bhs. Indonesia
12	Hasniati, R. S.Pd.i	P	Guru Agama Islam
13	Indo Tang, S.Pd	P	Guru Sejarah
14	Irfanuddin, S.Pd	L	Guru Penjaskes
15	Ismayanti, S.Pd	P	Guru Prakarya
16	Drs. Hj. Naimah	P	Guru PKN
17	Nikmawati, S.Pd	P	Guru Ekonomi
18	Nurbaeti, S. Pd	P	Guru Matematika
19	Nurbaya, S.Pd	P	Guru Bhs. Indonesia
20	Drs. Abdul Haris	L	Guru Geografi
21	Nursehan, S.Pd	P	Guru Prakarya
22	Rizky Amelia, S.Pd	P	Guru Matematika
23	Rosdiana, S.Pd	P	Guru BK
24	Drs. Rosnaeni	P	Guru Kimia
25	Sukmawati, S.Pd	P	Guru Ekonomi
26	Sunardi, S.Pd	L	Guru Biologi
27	Syamsidar	P	Guru Fisika
28	Wahdaniah, S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris
29	Makmur, S.Pd	L	Guru Penjaskes
30	Murni, S.Pd	P	Guru Sosiologi
31	Muhammad Amir IS, S.Pd.i	L	Guru Agama Islam
32	Muh Edward Batmar, S.Pd	L	Guru Penjaskes
33	Muh. Nazir, S.Pd	L	Guru Geografi
34	Drs. Sitti Halimah	P	Guru Kimia
35	RaraWardhana, S.Pd	P	Guru Biologi

4. Data Sarpras

Tabel 2.4 Data Sarpras SMA Negeri 4 Sinjai

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Laboratorium MIPA	3
3	Ruang Lab Komputer	1
4	Ruang Perpus	1
Total		20

5. Data Rombongan Belajar

Tabel 2.5 Data Rombongan Belajar SMA Negeri 4 Sinjai

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas X	L	91	167
		P	76	
2	Kelas XI	L	99	174
		P	75	
3	Kelas XII	L	91	167
		P	76	

D. Kerangka Pikir

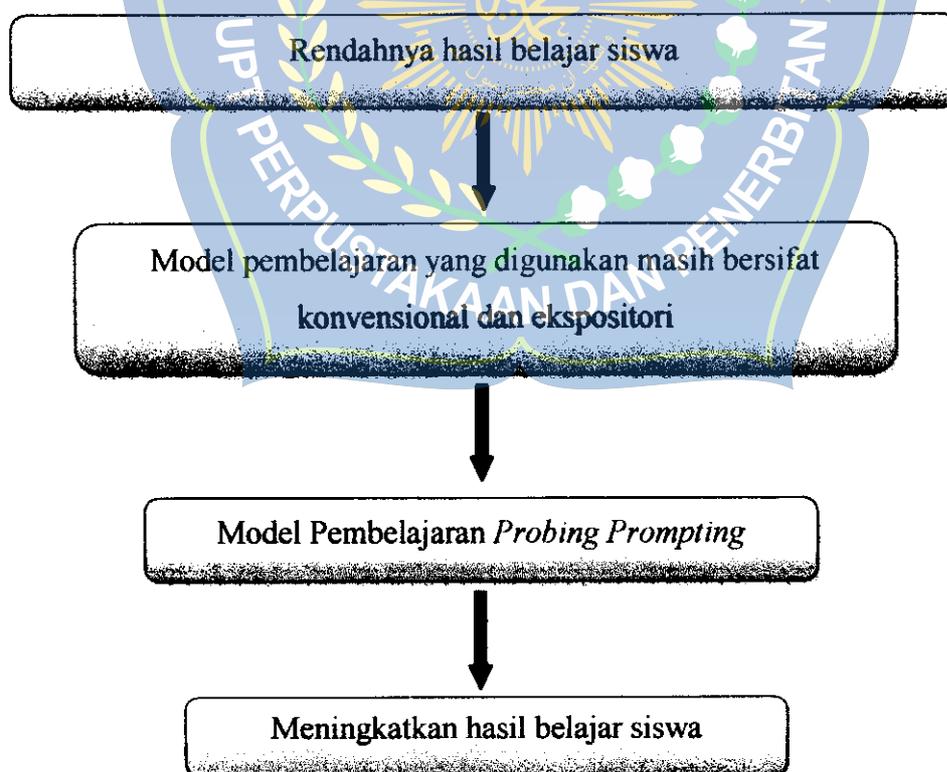
Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di SMA Negeri 4 Sinjai yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan ekspositori. Metode konvensional yang dimaksud yaitu metode ceramah, dan metode ekspositori yaitu metode yang mengajak siswa untuk mengerjakan latihan-latihan dan juga menyalin beberapa ringkasan dari buku.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan terkait materi pembelajaran.

Pertanyaan-pertanyaan diajukan secara acak sehingga semua siswa harus siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan, sehingga terjadi proses tanya jawab. Hal ini dapat membuat semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa serta mendorong siswa berpikir aktif.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut gambar kerangka pikir yang diuraikan:



Gambar 2.6 Skema kerangka pikir

E. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dimana penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencapai pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment*) karena penelitian ini mempunyai kelompok kontrol. Meskipun memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018). Jenis desain penelitian *quasy eksperimen* yang diambil adalah tipe *Non-equivalent Control Group Design*. Desain penelitian digambarkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

- O_1 : Hasil *Pre-Test* kelas eksperimen
 O_2 : Hasil *Post-Test* kelas eksperimen
 O_3 : Hasil *Pre-Test* kelas kontrol
 O_4 : Hasil *Post-Test* kelas kontrol
X : Perlakuan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*
- : Tidak ada perlakuan

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Sinjai. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dimulai pada tanggal 15 Maret 2021 sampai dengan tanggal 17 April 2021, semester genap tahun ajaran 2020/2021.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Observasi

Observasi awal yang dilakukan yaitu bertemu dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Sinjai untuk meminta izin melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 4 Sinjai. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait masalah yang ada dalam proses belajar mengajar biologi terutama mengenai hasil belajar siswa.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu mengurus surat izin penelitian di dekan FKIP yang ditujukan kepada ketua LP3M Unismuh Makassar, kemudian dilanjutkan surat yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi

Selatan dan kepala sekolah SMA Negeri 4 Sinjai. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan instrumen penelitian lainnya, serta menentukan jadwal penelitian dan mengkondisikan kelas serta materi pembelajaran.

c. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana pada kelas kontrol diajarkan tidak dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dan pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Tabel 3.2 Tahapan Pembelajaran *Probing Prompting*

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Eksplorasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadapkan siswa pada materi baru melalui beberapa gambar - Memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran - Memberikan waktu kepada siswa untuk merumuskan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru - Siswa membaca dan memahami setiap pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa (LKS) - Siswa mengerjakan dan merumuskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan
<i>Elaborasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan - Jika jawaban yang diberikan siswa benar maka pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada siswa yang lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru - Siswa lain yang ditunjuk oleh guru memberikan tanggapan tentang jawaban yang diberikan oleh temannya, sehingga seluruh siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang

	<ul style="list-style-type: none"> - Jika siswa tersebut mengalami kendala dalam menjawab atau dalam hal jawaban yang diberikan kurang tepat maka guru mengajukan pertanyaan lain yang merupakan petunjuk penyelesaian jawaban. 	<ul style="list-style-type: none"> - berlangsung. - Siswa berpikir aktif dan mencoba merumuskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan susulan yang diberikan oleh guru hingga menemukan petunjuk penyelesaian jawaban.
<i>Konfirmasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum dipahami - Memberikan penguatan guna memastikan bahwa indikator pembelajaran telah tercapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami - Siswa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 4 Sinjai, yang terbagi dalam 3 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 91 siswa.

Populasi dalam penelitian ini digambarkan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Sinjai

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
X MIPA 1	31
X MIPA 2	30
X MIPA 3	30
Jumlah	91

Sumber: Data Siswa SMAN 4 Sinjai tahun 2019/2020

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah X MIPA 2 dan X MIPA 3 SMA Negeri 4 Sinjai. Teknik pemilihan sampel menggunakan *Non Probability Sampling*.

Sampel dalam penelitian ini digambarkan pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Sampel Siswa Kelas X MIPA 2 & X MIPA 3 SMA Negeri 4 Sinjai

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
X MIPA 2	30
X MIPA 3	30
Jumlah	60

Sumber: Data Siswa SMAN 4 Sinjai tahun 2019/2020

C. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran melalui proses berpikir secara individual maupun bekerjasama dalam diskusi kelas, serta aktif dalam merespon setiap pertanyaan yang diajukan.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu dengan cara guru menyajikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga semua siswa berpeluang terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini adalah berkaitan dengan suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting*. Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah hasil

belajar siswa pada materi animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai dalam ranah kognitif.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan pemahaman siswa setelah selesai pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pilihan ganda yang berjumlah 30 nomor dengan 5 pilihan jawaban. Skor yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa angka/ nilai setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas X MIPA SMA Negeri 4 Sinjai, kemudian dievaluasi dengan soal-soal yang valid dalam bentuk pilihan ganda.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan Y.

1. Variabel bebas

Variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *probing prompting*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini variabel terikatnya

adalah hasil belajar. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu variabel terikat ada karena munculnya variabel bebas.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pada teknik ini peneliti secara langsung mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran antara siswa dan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Lembar observasi dapat dilihat pada halaman 122-125.

2. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar *Pretest* (tes awal) dan *Posttest* (tes akhir) dalam bentuk soal pilihan ganda (PG) sebanyak 30 nomor yang terdiri dari 5 pilihan jawaban. Soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada halaman 91-102.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data dengan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen

dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data sekolah mengenai jumlah dan nama siswa serta gambar yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terkait dengan dokumentasi dapat dilihat pada halaman 126-132.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung. Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini yang pertama digunakan untuk menilai aktivitas siswa dalam melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam pembelajaran dan yang kedua digunakan sebagai lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola model pembelajaran.

2. Tes

Tes yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* dalam menguasai pembelajaran biologi yang telah dipelajari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes ini diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data.

a. Aktivitas Siswa dan Guru

Kriteria aktivitas siswa dan guru digolongkan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup aktif
21-40	Kurang aktif
0-20	Tidak aktif

Sumber: (Purwanto, 2010)

Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus (Trianto, 2011)

$$AP = \frac{\Delta P}{\Delta p} \times 100\%$$

Keterangan:

- AP : Nilai persen yang dicari
 ΔP : Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas
 Δp : Jumlah siswa keseluruhan

Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus (Trianto, 2011)

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- S : Nilai persen yang dicari
R : Jumlah skor aktivitas guru
N : Skor maksimal aktivitas guru

b. Kategori hasil belajar

Untuk hasil belajar siswa terlebih dahulu dibandingkan dengan kriteria penilaian hasil belajar dengan lima kategori, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Aspek yang dianalisis	Predikat	Kategori
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber: (Arikunto, 2016)

c. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal adalah nilai yang harus dicapai untuk mencapai ketuntasan, dan standar KKM yang digunakan oleh guru Biologi kelas X SMA Negeri 4 Sinjai adalah 75, sehingga kategori ketuntasan dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan Minimal

Tingkat Penguasaan	Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

(Sumber: SMA Negeri 4 Sinjai)

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang memperoleh nilai 0-74 dinyatakan tidak tuntas sedangkan siswa yang memperoleh nilai 75-100 maka dinyatakan tuntas. Siswa dikatakan lulus apabila memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketuntasan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan skor} \geq 75}{\text{Jumlah siswa}}$$

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen.

d. Uji Normalitas Gain (Uji N-Gain)

Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa adalah gain ternormalisasi (Normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} : Rata-rata skor tes akhir
S_{pre} : Rata-rata skor tes awal
S_{maks} : Skor maksimum yang dicapai

Adapun nilai gain ternormalisasi yang telah diperoleh dapat diinterpretasikan terhadap kriteria gain seperti pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi

Presentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Sumber: Hake, R.R, 1999)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Metode ini sering disebut statistika induktif karena kesimpulan yang ditarik berdasarkan pada informasi dari sebagian data saja (Muchson, 2017). Pada teknik analisis data inferensial, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 versi windows*. Uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Data dari setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum uji hipotesis harus terlebih dahulu melakukan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada program statistik *SPSS* versi 26.0. Adapun analisis program *SPSS* memiliki taraf sig $\alpha = 0,05$ yaitu $> \alpha$ maka data tersebut dikatakan normal sedangkan jika nilai analisis data $< \alpha$ maka data tersebut dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data dari kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varians. Untuk mengetahui homogenitas data peneliti menggunakan uji *Homogeneity of Variance Test* pada *SPSS* versi 26.0. Adapun analisis program *SPSS* memiliki taraf sig $\alpha = 0,05$ yaitu $> \alpha$ maka data tersebut homogen sedangkan $< \alpha$ maka data tersebut tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai N-Gain dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 26.0 *for windows* dengan statistik uji *Independent Sample T-Test*. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Sinjai, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA Tahun ajaran 2021.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu, di mana kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas X MIPA 3 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Pada proses pembelajaran, kedua kelas diberikan materi yang sama tapi dengan perlakuan yang berbeda. Dimana pada kelas eksperimen adanya perlakuan yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Probing Prompting*, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui media tes yang terdiri dari *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa, baik siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang bertujuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Sedangkan pada *Posttest* merupakan tes yang diberikan kepada siswa, baik pada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi animalia. Data *Pretest* dan *Posttest* diperoleh dari tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal.

Terdapat dua macam hasil analisis yang disajikan yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistik inferensial. Adapun uraian dari masing-masing deskripsi hasil analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa ini diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa terdiri dari sebelas aspek observasi, observasi dilakukan berdasarkan petunjuk pada instrumen pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Data hasil pengamatan aktivitas siswa disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Pertemuan	Persentase (%)	Kriteria
I	73	Aktif
II	70	Aktif
III	75	Aktif
Jumlah rata-rata	73	Aktif

Sumber : Data Pengolahan 2021, diolah dari lampiran 10

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat pada pertemuan pertama bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berkriteria aktif. Ini ditunjukkan oleh persentase skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu 73%. Pertemuan kedua persentase skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu 70% dengan kriteria aktif, selanjutnya pada pertemuan ketiga persentase skor aktivitas siswa yaitu 75% yang berkriteria aktif. Hasil perhitungan secara keseluruhan jumlah rata-rata yaitu 73% yang tergolong dalam kriteria aktif.

b. Deskripsi Aktivitas Guru

Data aktivitas guru ini diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas guru terdiri dari enam belas aspek observasi, observasi dilakukan berdasarkan petunjuk pada instrumen pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Data hasil pengamatan aktivitas guru disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Analisis Data Aktivitas Guru Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Pertemuan	Persentase (%)	Kriteria
I	66	Aktif
II	65	Aktif
III	66	Aktif
Rata-rata	66	Aktif

Sumber : Data Pengolahan 2021, diolah dari lampiran 10

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru yaitu 66% berkriteria aktif. Pertemuan kedua dengan persentase 65% berkriteria aktif dan pada pertemuan ketiga dengan persentase 66% berkriteria aktif. Berdasarkan hasil akhir perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hasil persentase aktivitas guru pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan hasil rata-rata 66% yang termasuk dalam kategori aktif.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data deskriptif merupakan hasil analisis data menunjukkan deskripsi dari hasil belajar siswa pada materi animalia yang diperoleh dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif materi animalia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Animalia Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	30	30	30	30
Skor Minimum	10	56	10	36
Skor Maksimum	50	93	46	86
Mean	27,13	77,13	23,03	63,73
Varians	133,292	106,326	73,344	177,306
Range	40	37	36	50
Standar Deviasi	11,545	10,311	8,564	13,316

Sumber : Data Pengolahan 2021, diolah dari lampiran 8

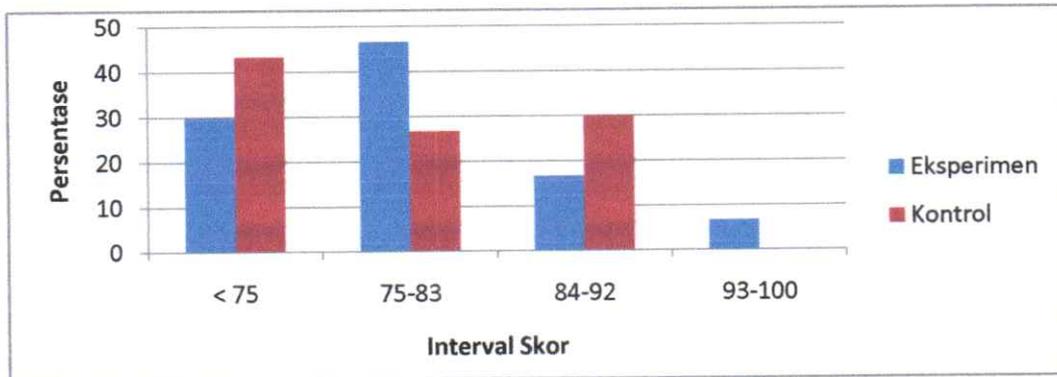
Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing menggunakan 30 sampel. Pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Probing Prompting*, memperoleh skor maksimum pada *pretest* 50 dan skor minimum sebesar 10. Sedangkan *posttest*, skor maksimum yang diperoleh sebesar 93 dan skor minimum sebesar 56. Adapun nilai rata-rata (mean) *pretest* sebesar 27,13 dan *post test* 77,13. Kemudian varians pada *pretest* sebesar 133,292 dan varians pada *post test* sebesar 106,326. Lalu, range pada *pretest* sebesar 40 dan range pada *posttest* sebesar 37, serta ada terdapat pula standar deviasi pada *pretest* sebesar 11,545 dan standar deviasi pada *posttest* sebesar 10,311. Selanjutnya, pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan *Probing Prompting* memperoleh skor maksimum pada *pretest* sebesar 46 dan skor minimum 10. Sedangkan pada *posttest*, skor maksimum sebesar 86 dan skor minimum sebesar 36. Adapun nilai rata-rata (mean) *pretest* sebesar 23,03 dan *posttest* 63,73. Kemudian varians pada *pretest* sebesar 73,344 dan *posttest* sebesar 177,306. Selanjutnya range pada *pretest* sebesar 36 dan *posttest* sebesar 50, serta standar deviasi pada *pretest* sebesar 8,564

dan pada *posttest* sebesar 13,316. Data skor hasil belajar siswa materi animalia pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa Konsep Animalia Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Baik sekali	2	6,7	0	0
84-92	Baik	5	16,7	9	30,0
75-83	Cukup	14	46,6	8	26,7
0<75	Kurang	9	30,0	13	43,3
Jumlah		30	100	30	100

Dari tabel 4.4 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas eksperimen, rentang < 75 terdapat 9 siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dengan persentase 30%, pada rentang 75-83 terdapat 14 siswa memperoleh skor dengan kategori cukup dengan persentase 46,6%. Kemudian pada rentang 84-92 terdapat 5 siswa memperoleh skor dengan kategori baik dengan persentase 16,7% dan pada rentang 93-100 terdapat 2 siswa dengan kategori baik sekali dengan persentase 6,7%. Sedangkan pada kelas kontrol, dapat dilihat rentang < 75 terdapat 13 siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dengan persentase 43,3%, pada rentang 75-83 terdapat 8 siswa memperoleh skor dengan kategori cukup dengan persentase 26,6%. Kemudian pada rentang 84-92 terdapat 9 siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik dengan persentase 30% dan pada rentang 93-100 tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sekali. Kategori hasil tes hasil belajar siswa pada materi animalia digambarkan dalam grafik 4.1 sebagai berikut:



Grafik 4.1 Kategori Tes Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Animalia Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen, rentang < 75 terdapat 9 siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dengan persentase 30%, pada rentang 75-83 terdapat 14 siswa memperoleh skor dengan kategori cukup dengan persentase 46,6%. Kemudian pada rentang 84-92 terdapat 5 siswa memperoleh skor dengan kategori baik dengan persentase 16,7% dan pada rentang 93-100 terdapat 2 siswa dengan kategori baik sekali dengan persentase 6,7%. Sedangkan pada kelas kontrol, dapat dilihat rentang < 75 terdapat 13 siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dengan persentase 43,3%, pada rentang 75-83 terdapat 8 siswa memperoleh skor dengan kategori cukup dengan persentase 26,6%. Kemudian pada rentang 84-92 terdapat 9 siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik dengan persentase 30%.

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa Pada Materi Animalia Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Interval Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
75-100	Tuntas	21	70	17	56,7
< 75	Tidak Tuntas	9	30	13	43,3

Sumber: Data pengolahan 2021, diolah dari lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen yaitu dari interval skor 75-100 mendapatkan frekuensi 21 dengan persentase 70% dengan kategori tuntas. Dan untuk skor interval < 75 mendapatkan frekuensi 9 dengan persentase 30% dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu dari interval skor 75-100 mendapatkan frekuensi 17 dengan persentase 56,7% dengan kategori tuntas, dan untuk skor interval < 75 mendapatkan frekuensi 13 dengan persentase 43,3 % dengan kategori tidak tuntas.

d. Uji N-Gain

Uji N-gain berguna untuk mengetahui perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6 Nilai Uji N-Gain

Kelas	Persentase (%)	Kategori
Eksperimen	69	Cukup efektif
Kontrol	52	Kurang efektif

Sumber: Data pengolahan 2021, diolah dari lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata persen uji N-gain pada kelas eksperimen sebesar 69 yang dikategorikan cukup efektif, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 52 yang dikategorikan kurang efektif.

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk keperluan uji hipotesis ini, maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang pertama adalah

uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji SPSS 26 dengan uji *Normality Test (Kolmogorov-Smirnov)*. Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikan (Sig) > 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Signifikan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0.200 [*]
<i>Posttest</i> Eksperimen	0.060
<i>Pretest</i> Kontrol	0.200 [*]
<i>Posttest</i> Kontrol	0.093

Sumber: Data pengolahan 2021, diolah dari lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa data hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dan dikatakan homogen apabila nilai signifikan (sig) > 0,05. Uji homogenitas diperoleh melalui uji *Homogeneity of Variance Test* dengan bantuan SPSS 26.

Adapun hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sig	0,075		0,107	
Taraf Sig (a)	0,05			
Kesimpulan	Kedua data homogen		Kedua data homogen	

Sumber: Data pengolahan 2021, diolah dari lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat dari hasil uji homogenitas varians yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, mendapatkan hasil signifikan *pretest* dan *posttest*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji N-Gain *Independent Sample T-test* pada SPSS 26. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai. Sebelum data di uji hipotesis menggunakan uji *independent sample T-test*, terlebih dahulu dilakukan pencarian nilai selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Nilai Selisih Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Rata-rata
Eksperimen	77,13
Kontrol	63,73

Sumber: Data pengolahan 2021, diolah dari lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,13 dimana lebih tinggi dari hasil rata-rata selisih kelas kontrol yang hanya sebesar 63,73. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample T-test* menggunakan SPSS 26 dapat dilihat bahwa uji hipotesis yang dilakukan pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Hipotesis Uji N-Gain *Independent Sample T-Test*

Variabel	Nilai Sig (2-Tailed)
Hasil belajar siswa	0,000

Sumber: Data pengolahan 2021, diolah dari lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa uji hipotesis yang dilakukan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan (Sig) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 pada penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan harapan model pembelajaran ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai. Menurut Megasari (2018), ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu dapat mendorong siswa aktif berpikir, pertanyaan-pertanyaan yang dapat memfokuskan dan menarik perhatian siswa sekalipun siswa sedang ribut, serta dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan menyuarakan pendapat.

Pada proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan ekspositori cenderung berpusat pada guru atau guru lebih mendominasi. Metode konvensional yang dimaksud yaitu metode ceramah, dan metode ekspositori yang hanya mengajak siswa untuk mengerjakan latihan-latihan dan juga menyalin beberapa ringkasan dari buku yang menyebabkan kurangnya interaktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Dari permasalahan tersebut dapat menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan lagi. Perlu dilakukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat menuntut dan mendorong siswa untuk berpikir aktif sehingga proses pembelajaran lebih optimal serta hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal, dari observasi tersebut maka diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 4 Sinjai khususnya pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah sehingga dengan permasalahan tersebut dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi animalia, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang akan digunakan untuk menganalisis nilai peningkatan kemampuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut menjadi salah satu bagian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran biologi khususnya pada materi animalia.

Proses pembelajaran di sekolah diarahkan menjadi kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan implementasi dari kurikulum 2013. Selama proses pembelajaran, model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada materi animalia. Dengan diterapkannya

model pembelajaran *Probing Prompting* siswa terdorong dengan rasa ingin tahu terkait materi pembelajaran, berani menyatakan pendapatnya dan merumuskan jawabannya dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Menurut Rusman (2013) *Probing Prompting* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). Model pembelajaran ini sesuai dengan paham konstruktivis yang memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang di dapat dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Probing Prompting* pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan aktivitas siswa termasuk dalam kategori aktif, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (mean) *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 77,13 yang mana lebih tinggi daripada nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas kontrol yaitu 63,73. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilarius Duda (2018) bahwa proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting* berlangsung dengan baik, skor rata-rata kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata pada kelas eksperimen.

Secara individual jumlah siswa yang tuntas pembelajarannya pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih banyak daripada jumlah siswa yang tuntas pembelajarannya pada kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional. Dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang ada dalam kelas eksperimen terdapat 21 siswa yang mencapai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 70%. Sedangkan pada kelas kontrol dari 30 siswa hanya 17 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 56,7%. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swasono (2014) bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih banyak dari peserta didik yang tuntas pada pembelajaran konvensional.

Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, dimana pada kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran *Probing Prompting* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam memahami materi pelajaran melalui proses berpikir secara individual maupun bekerjasama dalam diskusi kelas, serta aktif dalam merespon setiap pertanyaan yang diajukan. Berbeda dengan kelas kontrol yang pembelajarannya masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan proses pembelajaran dan tidak ada inovasi atau dorongan untuk mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa terkait materi yang diajarkan selama pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *N-gain Independent*

Sample T-test yaitu hasil analisis data $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2018) bahwa dengan pengolahan data uji (t) diperoleh nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$ dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai.

Hal ini juga dikemukakan oleh Purnamasari (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *Probing Prompting* siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran dan melatih sikap kesiapan dan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia kelas X SMA Negeri 4 Sinjai, karena terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dilihat dari data *pretest* dan *posttest*.
2. Berdasarkan analisis deskriptif, pada kelas eksperimen skor rata-rata *pretest* yaitu 27,13 dan *posttest* yaitu 77,13 dari jumlah responden 30. Dari nilai *pretest* dan *posttest* terlihat peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Probing Prompting*. Adapun persentase ketuntasan nilai siswa yang mencapai KKM yaitu 70%.
3. Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi aktivitas siswa dan guru pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* diperoleh persentase aktivitas siswa yaitu sebesar 73%, dan persentase aktivitas guru yaitu 66% yang mana keduanya termasuk dalam kategori aktif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan model pembelajaran ini,

diharapkan agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 6. No. 1
- Diasputri, Ajeng, Sri Nurhayati & Warlan Sugiyono. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 7. No. 1
- Duda, Hilarius Jago., Fitri Hamiani Adibah & Didin Syarifuddin. 2018. Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 16. No. 1
- Elvandari, Helivia dan Kasmadi Imam Supardi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbasis *Active Learning* Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 10. No. 1
- Fakhrurrazi, 2018. Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Al-Tafkir*. Vol. XI. No.1
- Husnah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Hariyanto, Sati. 2015. *Buku Pintar Super Komplit Biologi A-Z Materi Biologi SMA/MA*. Jogjakarta: Literindo
- Irnaningtyas, Yossa Istiadi. 2013. *Biologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Yang Disempurnakan Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Erlangga
- Jatmiko, Dhanar Dwi Hary. 2017. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Dan SQ4R Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Gammath*. Vol.2.No.1
- Kemendikbud. 2014. *Virologi*. Jakarta: Direktorat SMA
- Luthfia, Ananda. 2019. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Pokok Bahasan Fluida Statis*. Skripsi. Tidak Diterbitkan

- Lasmanah, Aan. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII A SMPN Sukasari Sumedang. *Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Jati Bandung*. Vol.2.No. 3
- Mayasari, Yuriska. 2014. Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3. No. 1
- Mustika, Helma., Lindra Buana. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*. Vol. 2. No. 2
- Megasari, Agus Sundaryono., M. Lutfi Firdaus. 2018. Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja. 2018. *Journal of Science Education*. Vol. 2. No. 2
- Mansyur, Reny Asmarani. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Gramedia.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol.3 No.2
- Purnamasari, Eka dan M. Yunan. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Vol. 6. No. 2. ISSN: 2338-9680
- Suprijono, Agus. 2010. *Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Septianing, Rasti. 2013. *Biologi IB SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Susanti, Elsa. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA MAN Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*. Vol. 2. No. 1

- Swasono., AH., A. Suyitno & BE. Susilo. 2014. Penerapan Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi lingkaran. *Journal of Mathematics Education*. Vol. 3. No. 2
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyono, Arief. 2011. *Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara*. Skripsi. Tidak Diterbitkan
- Sulistyowati, Prihatin., Jekta Lupita Sari & Didik Iswahyudi. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. Vol. 2. No. 2
- Waluyo, Kusno dan Koes Irianto. 2010. *Memahami Sains Zoologi*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka
- Yudha, Rahmat Putra. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery
- Yuberti. 2015. Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. Vol. 3. No. 5

